

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, setelah dilakukan proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, penerapan implementasi, dan melakukan evaluasi serta menganalisis hasil pemberian terapi rebusan rambut jagung pada pasien dengan nyeri akut. Adapun simpulan dari karya ilmiah akhir ners ini, antara lain:

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan dengan diagnosa media hipertensi didapatkan data bahwa pasien Ny.S dan Ny. T mengeluh nyeri kepala dibagian belakang, saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan saat ini kepala bagian belakangnya terasa berat dan seperti ada yang menekan. Hasil pengkajian nyeri PQRST yaitu P (*provoktif*): pasien mengatakan nyeri kepala, R(*quality*): pasien mengatakan nyeri yang dirasakan seperti ditekan, S(*scale*): skala nyeri 5 dan 6, T (*time*): nyeri dirasakan hilang timbul dan saat selesai melakukan aktivitas.
2. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan berdasarkan hasil pengkajian pada pasien kelolaan utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, tekanan darah meningkat.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan hipertensi yaitu menggunakan intervensi utama yaitu (manajemen nyeri) yang sudah sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang diberikan 1 kali sehari selama 7 hari.

4. Implementasi yang diberikan berdasarkan dengan masalah keperawatan nyeri akut sesuai dengan manajemen nyeri yang sudah direncanakan. Intervensi inovasi yang diberikan yaitu pemberian rebusan rambut jagung yang diberikan selama 7 kali, rambut jagung yang digunakan yaitu sebanyak 750gr dan direbus menggunakan air bersih sebanyak 750 ml.
5. Hasil evaluasi dilakukan setelah dilakukannya implementasi keperawatan yaitu dengan Ny.S dan Ny.T yang mengatakan nyeri yang dirasakan selama ini sudah berkurang dan jarang timbul, semenjak rutin minum obat dan mengkolaborasi dengan pemberian rebusan rambut jagung.
6. Analisis terapi nonfarmakologis dengan pemberian rebusan rambut jagung pada Ny. S an Ny. T yang diberikan selama 7 kali pertemuan selama 30 menit menunjukkan adanya penurunan skala nyeri. Sebelum diberikan rebusan rambut jagung skala nyeri pada Ny. S yaitu 5 dan skala nyeri setelah diberikan rebusan rambut jagung selama 7 hari skala nyeri menjadi 1. Pada Ny. T skala nyeri sebelum diberikan rebusan rambut jagung yaitu 6 dan setelah diberikan rebusan rambut jagung selama 7 hari skala nyeri menjadi 2. Sehingga dapat dikatakan rambut jagung efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien hipertensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran disampaikan kepada:

1. Bagi Perawat di UPTD Puskesmas Kuta Utara

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan salah satu alternatif yang diberikan pada penderita hipertensi untuk mengurangi nyeri yang dialami pada pasien hipertensi

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya khususnya dalam melakukan penelitian mengenai pemberian rebusan rambut jagung pada pasien hipertensi

3. Bagi responden

Diharapkana penelitian ini dapat dijadikan pilihan penatalaksanaan non farmakologi bagi masyarakat terutama bagi penderita hipertensi